

**PERBEDAAN RIWAYAT KHALAF DAN  
RIWAYAT HAFŞ SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENAFSIRAN**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**MUHAMMAD ZIKRAN**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nim: 210303035



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2025 M/1447 H**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zikran  
NIM : 2103030  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 02 April 2025

Yang Menyatakan,



MUHAMMAD ZIKRAN  
NIM.210303035

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat,  
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

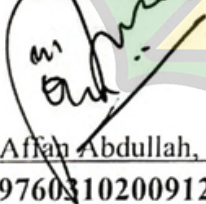
Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ZIKRAN**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
NIM: 210303035

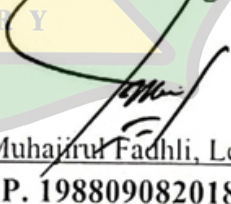
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A.  
NIP. 197603102009121003

Pembimbing II,



Muhajirul Fadhli, Lc., MA.  
NIP. 198809082018011001

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban  
Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 Agustus 2025

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A.  
NIP. 197603102009121003

Sekretaris,



Muhajirul Fadhli, Lc., MA.  
NIP. 198809082018011001

Anggota I,



Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.  
NIP. 196003131995031001

Anggota II,



Dr. Suarni, S.Ag., M.A.  
NIP. 197303232007012020

A R - Mengetahui, Y

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama / NIM	: Muhammad Zikran / 210303035
Judul	: Perbedaan Riwayat Khalaf dan Riwayat Hafṣ serta Implikasi Terhadap Penafsiran
Tebal Skripsi	: 100 Halaman
Prodi	: Ilmu Alqur'an Dan Tafsir
Pembimbing I	: Dr. Muqni Affan, Lc., M.A.
Pembimbing II	: Muhajirul Fadhli, Lc., MA.

Perbedaan Riwayat adalah perbedaan bacaan Al-Qur'an yang disandarkan kepada salah satu perawi daripada imam *qiraat*. Perbedaan bacaan dalam Al-Qur'an seringkali menjadi pemicu keributan dalam masyarakat. Selain itu, ada beberapa ayat *qiraat* itu memiliki perbedaan dalam penafsirannya. Tujuan dari penelitian ini sebagai menjadi jawaban daripada keawaman masyarakat terhadap perbedaan bacaan dan perbedaan penafsiran dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga hadir sebagai kontribusi dalam pengembangan metodologi tafsir. Walaupun kajian tentang *qiraat* mulai sering dikaji, akan tetapi kajian perbandingan antara riwayat masih terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis ayat terhadap ayat-ayat *qiraat*. Penulis menelusuri mushaf riwayat Khalaf kemudian memilih ayat-ayat yang mengandung perbedaan bacaan. Setelah itu, ayat-ayat yang terpilih akan dikaji menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dan modern. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat 520 jumlah perbedaan kaidah bacaan dalam surah al-Baqarah. Dari perbedaan kaidah bacaan sebanyak itu, peneliti menemukan ada 5 ayat yang memiliki perbedaan dalam penafsiran. Perbedaan penafsiran ini ada dua model, penafsiran makna dan penafsiran hukum fiqih. Penafsiran makna ialah perbedaan dari segi makna sedangkan penafsiran hukum adalah penafsiran yang dapat berpengaruh dalam penetapan hukum fiqih.

**Kata Kunci:** *Perbedaan Riwayat, Implikasi Penafsiran Al-Qur'an*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	S (titik di bawah)	ي	Y
ض	D (titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (Fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (Fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

### 4. Ta'Marbutah (ة)

Ta'Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة)

(الأولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta'marbūtah mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h),

misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut*

*al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

### 5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambing (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس , الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala>’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*

### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### **Singkatan**

Saw.	: Shallallahu ‘Alayhi Wasallam
Swt.	: Subhanallahu wa Ta’ala
w.	: Wafat
M.	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
hlm.	: Halaman
M	: Muhammad
a.s.	: ‘Alayhi as-salam

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, kemudahan, kekuatan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat membuat skripsi dengan judul “Perbedaan Riwayat Khalaf Dan Riwayat Hafş serta Implikasinya Terhadap Penafsiran” ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam juga penulis sampaikan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan mengantarkan manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini mengkaji perbedaan antara riwayat Khalaf dan Hafş dalam qira’at Al-Qur’an, yang meliputi aspek karakteristik bacaan masing-masing, dan analisis perbandingan dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana perbedaan bacaan tersebut berimplikasi terhadap penafsiran Al-Qur’an, dengan menggunakan studi kasus pada ayat-ayat tertentu yang menunjukkan variasi makna akibat perbedaan qira’at. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang kekayaan tradisi qira’at dan perannya dalam pengembangan khazanah tafsir Al-Qur’an.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini namun berkat dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak akhirnya bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, cinta pertamaku dan juga pintu surgaku. Mamak tercinta dan ayah tersayang. Terima kasih atas kasih sayang yang telah ayah dan mamak berikan, terima kasih sudah menjadi orang tua yang

hebat untuk anaknya, terima kasih atas dorongan dan do'a yang tak pernah putus hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai akhir. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang Rahmat, Kak Zulfa, dan adekku sayang Balqis yang selalu memberikan kasih sayang dan juga menjadi penyemangat untuk penulis.

2. Terima kasih Bapak Dr. Muqni Affan, Lc., MA. sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan lancar.
3. Terima kasih kepada Wirda Yasri, Sabri, Aguy, Syawal, Ahmad, Agil, Fikri dan teman-teman Angkatan 21 program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada teman-teman SMEA PREMIUM Batoh yang selalu mendengar keluh kesah penulis dan mendukung penulis dalam hal apapun.
5. Terima kasih kepada teman-teman PUSKUY yang sudah memberi banyak dukungan dan doa kepada penulis.
6. Kepada sahabat kecil penulis Abid Shiddiqi, terima kasih banyak sudah menjadi pendengar baik, selalu menemani dan meluangkan waktunya untuk penulis.

Banda Aceh, 17 Juli 2025

MUHAMMAD ZIKRAN

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Kepustakaan .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Definisi Operasional .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG QIRAAT</b> .....	<b>15</b>
A. Pengertian Qiraat .....	15
B. Asal Usul Qiraat .....	15
C. Sejarah Ilmu Qiraat.....	17
D. Tingkatan Qiraat .....	19
E. Biografi Imam Hafş dan Imam Khalaf .....	20
F. Perbedaan Kaidah Bacaan Riwayat Khalaf dan Hafş .....	22
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Perbedaan Bacaan Riwayat Khalaf dan Riwayat Hafş .....	25
B. Implikasi Perbedaan terhadap Penafsiran .....	64
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>72</b>

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>76</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu yang kemudian disampaikan kepada para sahabat. Proses transmisi Al-Qur'an dari generasi ke generasi telah berlangsung secara lisan dan tulisan dengan tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi untuk menjaga keaslian dan kemurniannya. Dalam perjalanan sejarahnya, Al-Qur'an sampai kepada umat Islam melalui berbagai jalur transmisi atau riwayat yang dikenal dengan istilah *qiraat*.

Secara umum *qiraat* adalah perbedaan lafaz pada bacaan Al-Qur'an. Ilmu *qiraat* ini termasuk kategori ilmu yang asing dalam di beberapa daerah. Beberapa orang tidak tertarik mempelajari ilmu ini karena dinilai *terlampu* sulit dalam memahaminya. Banyak kaidah-kaidah yang terdengar awam bagi sebagian orang, ditambah dengan jumlah *qiraat* dan riwayatnya yang banyak. Sehingga ini bisa menjadi salah satu penyebab beberapa orang malas dalam mempelajarinya. Namun jika tidak dipelajari, dikhawatirkan akan banyak masyarakat yang awam salah paham dan menjadi pemicu kericuhan yang tidak diinginkan seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw. Beberapa masyarakat akan menganggap bacaan yang berbeda atau *qiraat* sebagai suatu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena terdengar berbeda dengan yang bacaan yang di pahami.

Kesalahpahaman yang dimaksud tentunya pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw. Ketika sahabat Umar bin Khattab mendengar sahabat Hisyam bin Hukaim membaca surah Al-Furqan dan terdengar berbeda dengan apa yang dipahami. Sehingga membuat Umar mengadukannya kepada Nabi Muhammad dan ternyata bacaan Hisyam benar sesuai dengan yang diturunkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Irham M, *Implikasi Perbedaan Qiraat terhadap Penafsiran Al-Qur'an*, dalam Jurnal al-Bayan (2020), hlm. 2.

Pernyataan itu tercantum dalam hadis:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ  
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ يَقُولُ "سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ  
مَا أَقْرَأُهَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَئِهَا وَكَدْتُ أَنْ أَعْجَلَ  
عَلَيْهِ ثُمَّ أَمَهَلْتُهُ حَتَّى انصَرَفَ ثُمَّ لَبَيْتُهُ بِرِدَائِهِ فَجِئْتُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتِهَا فَقَالَ لِي أَرْسَلُهُ  
ثُمَّ قَالَ لَهُ أَقْرَأْ فَقَرَأَ قَالَ هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ لِي أَقْرَأْ فَقَرَأْتُ فَقَالَ هَكَذَا  
أَنْزَلْتُ إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَءُوا مِنْهُ مَا تَيْسَّرَ" (رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ)

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Urwah bin Al-Zubair dari Abdurrahman bin Abdul Qariy bahwa dia berkata: aku mendengar Umar bin Al-Khaththab radliyallahu anhu berkata: Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al-Furqan dengan cara yang berbeda dari yang aku baca sebagaimana Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam membacakannya kepadaku dan hampir saja aku mau bertindak terhadapnya namun aku biarkan sejenak hingga dia selesai membaca. Setelah itu aku ikat dia dengan kainku lalu aku giring dia menghadap Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan aku katakan: "Aku mendengar dia membaca Al-Qur'an tidak sama dengan aku sebagaimana anda membacakannya kepadaku." Maka Beliau berkata kepadaku: "Bawalah dia kemari." Kemudian Beliau berkata kepadanya: "Bacalah!" Maka dia membaca. Beliau kemudian bersabda: "Begitulah memang yang

diturunkan.” Kemudian Beliau berkata kepadaku: “Bacalah!” Maka aku membaca. Beliau bersabda: “Begitulah memang yang diturunkan. Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah oleh kalian mana yang mudah.” (H.R. Al-Bukhari)<sup>2</sup>

Perbedaan dalam *qiraat* kadang kala dapat berdampak pada penafsiran Al-Qur'an. Akan tetapi, kasus seperti ini hanya terjadi di beberapa ayat saja. Dalam upaya meminimalisir kesalahpahaman terhadap perbedaan bacaan dan perbedaan penafsiran, terbentuklah kajian ilmu yang membahas terkait perbedaan bacaan dalam Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu *qiraat*.

Berdasarkan kuantitas, *qiraat* terbagi menjadi tiga bagian yang terkenal yaitu: *qiraat sab'ah*, *qiraat 'asyarah* dan *qiraat arba'atu 'asyarah*.<sup>3</sup> Jika ditinjau berdasarkan kualitasnya, Imam As-Suyuti mengelompokkannya ke dalam enam kelompok yaitu: mutawatir, masyhur, ahad, syaz, mudraj, maudhu'.<sup>4</sup> Adapun muqarri yang tergolong dalam *qiraat* sahih yaitu: Imam Nafi', Imam Ibnu Katsir, Imam Abu Amr, Imam Ibnu 'Amir, Imam 'Ashim, Imam Hamzah, Imam Al-Kisai dari *qiraat sab'ah*. Kemudian disempurnakan oleh Imam Abu Ja'far, Imam Ya'qub dan Imam Khalaf menjadi *qiraat 'asyrah*.

Di antara banyaknya *qiraat* yang mutawatir, peneliti memilih riwayat Khalaf dari *qiraat* Hamzah untuk dibandingkan dengan riwayat Hafsh dari *qiraat* 'Ashim. Riwayat adalah bacaan yang disandarkan kepada nama perawi. *Qiraat* Hamzah dengan riwayat Khalaf memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan riwayat

---

<sup>2</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' al-Musnad as-Shahih al-Mukhtasar min Umuri Rasulillah Sahallahu alaihi Wa Sallam*, (Muhawqiq, Muhammad Zuhayri Ibn Nasir Al-Nasyir) (Lebanon: Dar Thuq an-Najat), Jilid 2, hlm. 122, No hadis 2419

<sup>3</sup> Kaltsum, Lilik Ummi, *Pergeseran Urgensitas Pencantuman Ragam Qira'at dalam Literatur Tafsir*, (Skripsi Ilmu Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021), hlm. 25.

<sup>4</sup> Lilik Ummi Kaltsum, *Pergeseran Urgensitas Pencantuman Ragam Qira'ah dalam Literatur Tafsir . . .* hlm. 29.

Hafş sehingga menarik untuk diteliti karena bisa jadi dapat mempengaruhi makna dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagai contoh dalam surah An-Nisa' ayat 43 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا  
٥ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنَكُمْ مِنَ الْمَرْغَبِ سَبِيلًا حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا  
مِنْكُمْ مِنَ الْعَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
بِأَيْدِيكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا بُوْجُوهَكُمْ وَأَيْدِيكُمْ

Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

Terdapat perbedaan *qira'at* pada lafaz (لمستم النساء) Ibnu Kathir, Nafi', 'Asim, Abu Amr dan Ibnu 'Amir membaca (لمستم النساء) dengan memajangkan mad di huruf (ل) sedangkan imam Hamzah dan imam al-Kisa'i membaca dengan menghilangkan mad di huruf (ل) pada ayat (لمستم النساء)<sup>5</sup>

Perbedaan *qira'at* dalam ayat tersebut menimbulkan perbedaan terhadap penetapan hukum. Para ulama berbeda

---

<sup>5</sup> Abu 'Abdillah Muhammad al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkām Al-Qur'an*, (Kairo: Dar al Kutub al-'Arabi, 1967), hlm. 223.

pemahaman terhadap makna (لمستم النساء). ‘Ali bin Abi Thalib, Ibnu ‘Abbas, al-Hasan mengatakan bahwa yang dimaksud al-lams adalah al-jima’ (bersetubuh). Imam Hanafi menjadikan pendapat ini dalam mazhabnya bahwa ketiks bersentuhan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak akan membatalkan wudhu’. Sementara Ibnu Mas’ud, Ibnu ‘Umar dan al-Sya’bi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan al-lams dalam ayat ini adalah menyentuh dengan tangan (المس باليد) dan ini menjadi acuan dalam mazhab imam Syafi’i. Sehingga dalam mazhab beliau, hukum ketika bersentuhan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim akan membatalkan wudhu. Imam Malik berpendapat bahwa batal wudhu apabila bersentuhan dengan perempuan yang bukan muhrim yang di iringi oleh hadirnya syahwat atau nafsu, namun jika tidak disertai dengan syahwat maka tidak membatalkan wudhu.<sup>6</sup>

Menurut Ibnu Jarir al-Thabari, beliau berpendapat bahwa pendapat yang paling kuat dari ketiga pandangan di atas adalah pendapat yang mengartikan al-lams dengan berjima’, tidak ada makna lain dari makna al-lams. Hal ini berdasarkan sebuah hadits riwayat ‘Aisyah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah mencium salah seorang istrinya sebelum berangkat shalat tanpa berwudhu lagi.<sup>7</sup> Oleh karena itu, berdasarkan hadits tersebut memberi kesan bahwa yang membatalkan wudhu’ adalah al-jima’ (bersebutuh), bukan dengan menyentuh perempuan.

Di era modern ini, studi tentang qira’at dan implikasinya terhadap penafsiran menjadi semakin relevan seiring dengan perkembangan ilmu linguistik dan hermeneutika. Kajian komparatif antara berbagai riwayat qira’at dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metodologi tafsir kontemporer dan memperkaya pemahaman umat Islam terhadap kitab sucinya.

---

<sup>6</sup> Muhammad ‘Ali al-Sabuni, *Rawaiu al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Qur’an*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2001), hlm. 487.

<sup>7</sup> Ibn Jarir al-Thabari, *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil Al-Qur’an*, (Beirut: Muassasah al Risalah, 1994), jilid 5, hlm. 100.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang qira'at secara umum, kajian khusus yang membandingkan riwayat Khalaf dan Hafsh serta implikasinya terhadap penafsiran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan kedua riwayat tersebut dan bagaimana perbedaan itu berimplikasi pada interpretasi makna Al-Qur'an.

Adapun objek kajian yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah surah Al-Baqarah. Surah Al-Baqarah memiliki beberapa keunikan dan keutamaan. Surah Al-Baqarah merupakan surat terpanjang yang mengandung banyak hukum, tentunya akan memiliki banyak perbedaan *qiraat*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ulumul Qur'an, khususnya dalam disiplin ilmu qira'at dan tafsir, serta dapat menjadi rujukan bagi para akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum yang ingin memahami kekayaan variasi bacaan Al-Qur'an dan dampaknya terhadap pemahaman makna kitab suci.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan riwayat Khalaf dan riwayat Hafsh dalam surah al-Baqarah?
2. Bagaimana implikasi perbedaan riwayat Khalaf dan riwayat Hafsh dalam surah al-Baqarah terhadap penafsiran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk riwayat Khalaf dan riwayat Hafsh.
2. Menjelaskan tentang implikasi perbedaan riwayat Khalaf dan riwayat Hafsh terhadap penafsiran.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ialah untuk memperdalam pengetahuan mengenai ilmu *qira'at*, khususnya riwayat Khalaf dan riwayat Hafṣ, serta bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penafsiran.
2. Bagi Mahasiswa ialah untuk menambah referensi mengenai perbedaan *qira'at* dalam Al- Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan riwayat Khalaf dan riwayat Hafṣ.
3. Bagi Institusi penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an di institusi, serta dapat memperluas cakupan kajian akademik yang ada di institusi terutama dalam bidang studi ilmu tafsir dan *qira'at*.

#### **D. Kajian Kepustakaan**

Terkait tema yang ada, peneliti telah menemukan berbagai studi literatur. Menunjukkan hubungan yang mendukung dan memperkuat ide-ide penelitian ini. Selain itu, penulis juga menggunakan referensi karya ilmiah sebagai dasar permasalahan yang akan diteliti. Di antara karya-karya menjadi bahan skripsi adalah sebagai berikut:

*Jurnal Pengaruh Perbedaan Qiraat Sahih dalam penafsiran Al-Qur'an dan implikasi terhadap istinbath hukum* yang ditulis oleh Muhammad Esa Prasastia Amnesti dan Ahmad Yusam Troboni. Jurnal menjelaskan tentang definisi *qiraat* secara umum kemudian menjelaskan ayat-ayat perbedaan *qiraat* yang memiliki pengaruh dan tidak terhadap istinbath hukum. Dalam jurnal ini disebutkan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat *qiraat* sedangkan penulis tidak menyertakannya karena hanya berfokus terhadap perbedaan bentuk riwayat dan implikasinya terhadap penafsiran<sup>8</sup>

*Jurnal Perbedaan Qiraat dan Pengaruh terhadap Istinbath Hukum* yang ditulis oleh Halimah B. Jurnal ini berisi tentang penjelasan definisi *qiraat*, beliau juga menjelaskan sejarah dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Esa Prasastia Amnesti, Ahmad Yusam Troboni, "Pengaruh Perbedaan Qiraat Sahih dalam penafsiran Al-Qur'an dan implikasi terhadap istinbath hukum" dalam *jurnal Pendidikan Indonesia*, (2021).

pembagian *qiraat*. Kemudian beliau menjelaskan pengaruh terhadap istinbath hukum yang disebabkan oleh perbedaan *qiraat*. Berbeda dengan penulis, yang mengkaji perbedaan antar riwayat dan menjelaskan secara rinci perbedaan dalam bacaannya.<sup>9</sup>

Jurnal *Implikasi perbedaan qiraat terhadap penafsiran Alquran* sebuah jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ilham. Disini penulis hanya membahas bagaimana dampak perbedaan *qiraat* terhadap penafsiran Al- Qur'an dan menganalisis dampak dan fungsi dari perbedaan tersebut. Penulis menemukan tidak ada pengkhususan terhadap salah satu *qiraat* yang akan dikaji seperti penelitian yang diampu oleh penulis.<sup>10</sup>

Skripsi *Perbedaan Bacaan dan Dampak Qiraat 'Ashim dan Qiraat Hamzah Dalam Surah Al-Baqarah dan Ali Imran*. Yang dibahas oleh Nur Syuhada bin Zamru, pada skripsi ini beliau membahas perbedaan terhadap kaidah bacaan *qiraat* imam Hamzah dan imam 'Ashim dalam surah Al-Baqarah dan Surah Ali Imran. Berbeda dengan skripsi penulis yang memilih hanya memilih surah Al-Baqarah untuk dikaji, dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa kitab tafsir ternama seperti kitab tafsir Al-Thabari dan Al-Qurtubi.<sup>11</sup>

Tesis *Implikasi Perbedaan Qiraat Terhadap Penafsiran Surat Ar-Rahman (studi Tafsir Ruh Al-Ma'ani)* yang dibahas oleh Muhammad Nur Amin, pada Tesis ini beliau membahas mengenai implikasi perbedaan *qiraat* terhadap penafsiran dalam surah Ar-Rahman yang merujuk ke dalam kita Ruhil Ma'ani. Sedangkan penulis tidak mengkhususkan salah satu kitab dalam mencari penafsiran Al-Qura'an. Akan tetapi, memilih beberapa kitab tafsir yang populer dan banyak mengkaji tentang *qiraat* seperti kitab tafsir

---

<sup>9</sup> Halimah B, "Perbedaan Qiraat dan Pengaruh terhadap Istinbath Hukum", dalam *jurnal Ar-Risalah*, (2019).

<sup>10</sup> Muhammad Ilham, "Implikasi perbedaan qiraat terhadap penafsiran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2020).

<sup>11</sup> Nur Syuhada binti Zamru, "Perbedaan Bacaan dan Dampak Qiraat 'Ashim dan Qiraat Hamzah Dalam Surah Al-Baqarah dan Ali Imran", (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

Al-Qurthubi, kitab tafsir Al-Thabari, kitab tafsir Al-Munir dan kitab tafsir Al-Misbah.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dalam penulisan, yaitu pembahasan tentang perbedaan *qiraat* dan implikasinya terhadap penafsiran. Akan tetapi, dari semua kajian di atas berbeda dalam pemilihan objek kajian dan contoh permasalahan yang akan dikaji. Kajian terdahulu cenderung membahas perbedaan *qiraat* secara umum sedangkan penulis cenderung membahas perbedaan riwayat.

### **E. Kerangka Teori**

Menurut bahasa, *qira'at* adalah bentuk jamak dari kata *qira'ah*, mashdar dari kata kerja *qara'a*. Adapun secara ilmiah, *qira'ah* bermakna mazhab dalam membaca Al-Qur'an yang diikuti oleh salah seorang dari para *qurra'*. *Qiraat* ini memiliki rantai sanad yang bersambung kepada Rasulullah Saw. Para Qari' yang mengajarkan Al-Qur'an kepada kaum muslimin dengan cara mereka bermula pada masa sahabat. Dalam *Thabaqatul Qurra'*, Al-Zhahabi menyebutkan ada tujuh sahabat yang terkenal mengajarkan qiraah, yaitu Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al-Asy'ari dan Abu Darda'.<sup>13</sup>

Menurut pendapat yang paling sahih, qiraah berbeda dengan tujuh dialek bahasa, meskipun terdapat kesamaan dalam bilangan diantara keduanya. Qiraah adalah mazhab imam *qurra'*, di mana qiraah adalah kumpulan-kumpulan bacaan yang dengannya kaum muslimin membaca Al-Qur'an. Penyebab terjadinya perbedaan qiraah adalah perbedaan dialek, kaidah pengucapan, seperti bacaan *idgham*, *mim jama'*, *qashar* (pendek), *tasydid* dan seterusnya. Sedangkan tujuh dialek bahasa, perbedaan yang tidak menyebabkan fitnah dan kerusakan serta tidak memerlukan memerlukan

---

<sup>12</sup>Amin, M. Nur, "Implikasi Perbedaan Qiraat dalam penafsiran Surat Ar-Rahman (studi Tafsir Ruh Al-Ma'ani), (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>13</sup> Manna' Khalil al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an...* hlm. 253.

penyelesaian. Para sahabat akhirnya menggunakan satu dialeg bahasa saja, yaitu bahasa Quraisy.<sup>14</sup>

Beberapa ulama awalnya hanya menyepakati tujuh imam *qari'*. Namun, para ulama juga memilih tiga imam selain imam tujuh yang dianggap sah. Penyebab *qiraah* sebatas pada tujuh qiraah saja padahal jumlah *qurra'* yang lebih mulia atau setara masih banyak karena para perawi dari imam-imam *qari'* terlampau banyak.<sup>15</sup>

Para Ulama mensyaratkan setidaknya ada tiga kaidah yang harus dimiliki oleh sebuah *qiraat* sehingga dapat disebut sah, sebagai berikut:

- a. *Qiraah* harus sesuai dengan salah satu ragam bahasa Arab, baik bahasa yang fasih maupun *afshah* (lebih fasih).
- b. *Qiraah* harus sesuai dengan *rasm Usmani*.
- c. *Qiraah* harus mempunyai sanad sah yang bersambung kepada Rasulullah Saw.<sup>16</sup>

Dari segi kualitas qiraah, para ulama mengumpulkan jenis-jenis qiraah menjadi enam kelompok, sebagai berikut:

a. *Mutawatir*

*Qiraah* yang diriwayatkan oleh banyak orang yang mustahil bersepakat dalam kedustaan dari awal periwayatan sampai akhir sanadnya. Yang tergolong dalam *qiraat* mutawatir ada tujuh: Qiraah Abu Amr, Qiraah Ibnu Kasir al-Makki, Qiraah Nafi'al-Madani, Qiraah Ibnu 'Amir asy-Syami, Qiraah 'Ashim al-Kufi, Qiraah Hamzah al-Kufi dan Qiraah al-Kisa'i al-Kufi.

b. *Masyhur*

*Qiraah* yang sanadnya sah akan tetapi tidak sampai ke derajat mutawatir, qiraah ini masyhur(terkenal) dalam kalangan *qurra'* dan tidak mengganggu *qiraat* ini memiliki syadz atau

---

<sup>14</sup> Manna' Khalil al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*...hlm 255.

<sup>15</sup> Manna' Khalil al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*...hlm 256-257.

<sup>16</sup> Manna' Khalil al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*...hlm 260-261.

batil sehingga masih boleh diamalkan dan dibaca. Yang tergolong dalam qiraah masyhur: Qiraah Abu Ja'far al-Madani, qiraah Ya'qub al-Bashri, qiraah Khalaf al-'Asyir.

c. *Ahad*

*Qiraah* ini memiliki sanad yang sah akan tetapi tidak sesuai dengan *rasm* Usmani dan menyalahi kaidah bahasa. *Qiraat* ini tidak boleh diamalkan dan dibaca.

d. *Syadz*

*Qiraah* yang didalamnya ada kekeliruan, tidak sah sanadnya dan tidak sesuai dengan *rasm* Usmani.

e. *Maudhu'*

*Qiraah* palsu atau tidak memiliki dasar.

f. *Mudraj*

*Qiraah* yang ditolak karena ada penambahan kata dalam *qiraahnya* sebagai penafsirannya.<sup>17</sup>

Penelitian ini berfokus pada membandingkan antara dua bacaan yang berbeda yaitu perbedaan dalam riwayat Khalaf dan riwayat Hafş sehingga peneliti akan menggunakan teori komparatif. Teori ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan bacaan dan penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an yang memiliki perbedaan *qiraat*. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus terhadap riwayat Khalaf dan riwayat Hafş. Riwayat tersendiri adalah bacaan yang disandarkan kepada para perawi yang meriwayatkan kepada imam *qiraat*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih surah Al-Baqarah sebagai objek penelitian di karenakan surah ini memiliki ayat terbanyak di antara seluruh surah-surah dalam Al-Qur'an. Karena hal itu, besar kemungkinan di dalam surah Al-Baqarah terdapat sangat banyak perbedaan *qiraat*.

---

<sup>17</sup> Manna' Khalil al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an...* hlm. 263-271.

## F. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, penulis akan menggunakan metode penelitian berikut dalam mengatasi masalah tersebut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berfokus dalam pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan baik dari buku, artikel, literatur dan sumber lainnya untuk membahas perbedaan-perbedaan bacaan antara imam *qiraat*, untuk mengetahui bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penafsiran. Penelitian ini bersifat komparatif, yang penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua variabel, khusus dalam hal ini yaitu membanding dua kaidah bacaan Al-Qur'an.

### 2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan data skunder.

#### a. Data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah mushaf Al-Qur'an riwayat Khalaf dan Hafş, buku kaidah bacaan Imam Hamzah riwayat khalaf dan kitab tafsir. Beberapa kitab tafsir yang peneliti jadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini yaitu kitab *tafsir Al-Thabari* dan kitab *tafsir Al-Qurthubi* dari kitab tafsir klasik. Sedangkan dari kitab tafsir modern, penulis memilih kitab *tafsir Al-Munir* dan kitab *tafsir Al-Misbah*.

#### b. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah yang berhubungan dengan tema penelitian termasuk jurnal, buku, artikel, skripsi dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

- a. Membaca mushaf riwayat Khalaf dari *qiraat* Hamzah dan riwayat Hafş dari *qiraat* 'Ashim.

- b. Peneliti memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki perbedaan bacaan antara riwayat Khalaf dan riwayat Hafş.
- c. Menyusun ayat-ayat yang memiliki perbedaan bacaan antara riwayat Khalaf dan Hafş.
- d. Menganalisis makna dari ayat-ayat yang memiliki perbedaan bacaan dalam riwayat Khalaf dan riwayat Hafş menggunakan kitab tafsir

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode komperatif, penelitian yang bersifat membandingkan data hasil pengukuran. Tujuannya untuk membandingkan persamaan dan perbedaan penafsiran pada perbedaan yang ada dalam ayat-ayat yang memiliki perbedaan *qiraat* kemudian menjelaskan hasil penafsiran.

### G. Definisi Operasional

#### 1. Perbedaan *Qiraat*

Perbedaan *qiraat* adalah pembahasan yang berkaitan dengan perbedaan kaidah lafaz seperti penambahan atau pengurangan huruf, perbedaan letak harakat yang memiliki implikasi terhadap penafsiran.

#### 2. Riwayat Khalaf dan Riwayat Hafş

Riwayat adalah bacaan yang disandarkan kepada perawi yang meriwayatkan bacaan daripada imam *qiraat*. Setiap imam *qiraat* memiliki dua perawi. Perawi Imam Hamzah: Khalaf dan Khallad. Sedangkan perawi imam 'Ashim: Syu'bah dan Hafş. Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu perawi saja tiap imam *qiraat* untuk dibandingkan. Yaitu imam Khalaf dan imam Hafş.

#### 3. Tafsir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.<sup>18</sup> Dalam konteks agama Islam,

---

<sup>18</sup> Dedy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 407.

tafsir Al-Quran adalah proses memahami dan menafsirkan makna dari ayat-ayat Al-Quran. Tafsir adalah sesuatu yang menerangkan, menerangkan. Ada banyak cara berbeda untuk menjelaskannya. Pengertian Tafsir Menurut Imam Al-Suyuthi “Tafsir adalah ilmu menjelaskan nuzul (wahyu) ayat-ayat, rinciannya, kisah-kisahannya, sebab-sebab yang terjadi pada nuzul tersebut, tanggal-tanggalnya *Makki* dan *Madaniyah*, *muhkam* dan *mutasyabih*, halal dan haram, *wa'ad* dan *wa'id*, *nasikh* dan *mansukh*, *khas* dan *'am*, *mutlaq* dan *muqayyad*, perintah dan larangan, ungkapan metaforis, dan sebagainya.<sup>19</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Perbedaan Qiraat riwayat Khalaf dan riwayat Hafş serta implikasinya terhadap Penafsiran*” peneliti membaginya ke dalam empat bab dengan beberapa sub bab pada tiap babnya.

**Bab pertama** terdiri dari pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian, Kajian kepustakaan, kerangka Teori, Metode penelitian, Defenisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua** merupakan pemaparan mengenai pengertian *qiraat*, asal usul perbedaan *qiraat*, sejarah ilmu *qiraat*, tingkatan *qiraat*, biografi imam Khalaf dan imam Hafş, perbedaan kaidah bacaan riwayat Khalaf dan riwayat Hafş

**Bab ketiga** pada bab ketiga ini peneliti fokus memaparkan tentang ayat-ayat yang berbeda dari riwayat Khalaf dan riwayat Hafş dan menjelaskan bagaimana implikasinya terhadap penafsiran.

**Bab keempat** bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan dari pada pembahasan serta saran-saran dan penutup.

---

<sup>19</sup> Agus Salim Hasanudin, Hakikat Tafsir Menurut Para Mufasssir, dalam *Jurnal Iman dan Spiritual*, (2022), hlm. 206.